

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa efek atau pasar modal adalah sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Fungsi bursa efek ini antara lain adalah menjaga komunitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Agar kegiatan bisnis semakin berkembang berbagai perusahaan korporasi memilih pasar modal untuk meningkatkan dana jangka panjang perusahaan dengan menawarkan saham atau obligasi. Saham-saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berguna untuk menarik perhatian para investor agar menanamkan modal pada emiten yang terdaftar sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya.

Pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengarahannya dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengalangan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar dikurangi. Oleh karena itu, pasar modal juga dipandang sebagai salah satu sarana alternatif untuk mempercepat pembangunan suatu perekonomian Negara. Pembangunan dibidang ekonomi merupakan penggerak untuk pembangunan bidang lainnya.

Industri manufaktur merupakan sektor industri paling dominan yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan sektor industri di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh salah satu cabang sektornya yakni industri barang konsumsi yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Pertumbuhan sektor konsumsi merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi yang berkembang cukup pesat, bahkan ketika krisis moneter terjadi, sektor ini merupakan salah satu penyelamat ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari kinerja sub sektornya seperti Industri Makanan dan Minuman. Walau pada tahun 2007 sampai tahun 2009 sempat mengalami penurunan pertumbuhan, yakni dari 17% menjadi 15% pada tahun 2008 dan 10% pada tahun 2009. Namun, pada tahun 2010 industri makanan dan minuman ini masih memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan industri nasional yang memberikan kontribusi sebesar 34,35% atas pertumbuhan industri nasional non-migas ([www.pelita.or.id](http://www.pelita.or.id)).

Selain itu, pada kuartal pertama tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6,5%. Porsi terbesar pertumbuhan ini didukung oleh pertumbuhan sektor manufaktur yang lebih dari 24%. Industri yang memiliki peran terbesar dalam pertumbuhan angka tersebut berasal dari sub sektor makanan dan minuman ([www.ekonomi.kompasiana.com](http://www.ekonomi.kompasiana.com)).

Faktor pertumbuhan ekonomi membuat masyarakat menjadi lebih konsumtif dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat kelas menengah yang berdampak pada lonjakan permintaan keperluan pribadi. Industri barang konsumsi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat tersebut dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, Indonesia merupakan negeri yang kaya akan sumber daya alam sehingga banyak komoditi yang dapat diproduksi. Hal ini juga didukung dengan sumber daya manusia yang jumlahnya cukup besar yang menyebabkan banyak perusahaan yang berkembang di sektor industri barang konsumsi. Oleh karena itu, investasi pada industri barang konsumsi ini merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian

kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Bagi perusahaan kinerja keuangan tentunya merupakan hal yang penting karena kinerja keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki nilai perusahaan yang baik dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik maka perusahaan tersebut juga akan memiliki nilai perusahaan yang tidak baik pula. Semakin baik kinerja perusahaan maka, akan semakin baik pula nilai perusahaan sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2008:37) "*earnings power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba". Investor beranggapan bahwa *earnings power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga *earnings power* perusahaan dapat dilihat maksimal.

Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Oleh karena itu,

ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Suranta dan Pratana (2004) serta Kaaro (2002) dalam Suranta dan Pratana (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya apabila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa contoh kasus yang berkaitan dengan laba dan harga saham yang mempengaruhi nilai perusahaan dijelaskan pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan**

<b>Perusahaan</b>	<b>Kasus</b>
PT Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri)	Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham turun hingga 40,9 persen menjadi Rp545 miliar pada paruh pertama tahun ini jika dibandingkan dengan semester I-2009 yang sebesar Rp923 miliar. Pendapatan perusahaan ini turun 1,8 persen menjadi Rp4,207 triliun dari sebelumnya Rp4,284 triliun. Laba kotor juga turun 1,6 persen menjadi Rp1,564 triliun dari sebelumnya Rp1,59 triliun. Laba kurs perusahaan juga turun menjadi Rp43 miliar dari sebelumnya yang sebesar Rp145 miliar. Akibatnya, laba usaha turun hingga 40,5 persen menjadi Rp1,155 triliun dari sebelumnya Rp1,942 triliun. Begitu juga dengan laba sebelum pajak turun 43,6 persen menjadi Rp994 miliar dari sebelumnya Rp1,76 triliun.

*(bersambung)*

Table 1.1 (sambungan)

Perusahaan	Kasus
PT Kimia Farma Tbk	<p>Rapor merah rupanya sedang hinggap ke perusahaan farmasi pelat merah PT Kimia Farma Tbk. Pasalnya, sepanjang semester I-2008, laba bersih perseroan tergerus sekitar 52,9 persen dibandingkan periode sama tahun lalu.</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Kamis (31/7/2008), laba bersih Kimia Farma pada semester I-2008 ini tercatat sebesar Rp14,583 miliar atau longsor dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang tercatat Rp30,968 miliar.</p> <p>Meski demikian, penjualan perseroan pada semester I-2008 ini naik menjadi Rp1,022 triliun dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. Namun seiring dengan peningkatan beban pokok penjualan dan beban usaha, laba usaha perseroan juga turun dari Rp47,049 miliar menjadi Rp31,671 miliar. Dengan kinerja keuangan tersebut, laba bersih per saham perseroan turun dari Rp5,58 menjadi Rp2,63.</p>
PT Ades Waters Indonesia Tbk	<p>PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES) kembali dihentikan sementara perdagangan sahamnya (suspensi), pada perdagangan Jumat (6/6/2008). Suspensi ini merupakan untuk yang kedua kalinya oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), menyusul kenaikan harga kumulatif yang signifikan pada perusahaan air minum tersebut. "BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham ADES di Pasar Reguler dan Pasar Tunai mulai sesi 1 perdagangan hingga batas yang belum ditentukan," kata Kepala Divisi Pengawasan Transaksi BEI Hamdi Hasyarbaini dalam keterbukaan informasinya di Jakarta. Dia mengatakan, peningkatan kenaikan harga saham ADES mencapai 183 persen, yaitu dari harga Rp600 per saham pada penutupan 28 Mei 2008 menjadi Rp1.700 pada penutupan 5 Juni 2008.</p>

Sumber : [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)

Kinerja saham-saham sektor barang konsumsi selama kuartal III relatif defensif menghadapi gejolak pasar saham. Berdasarkan perhitungan Departemen Riset *Indonesia Finance Today* (IFT) sektor barang konsumsi tercatat naik 2,03%, padahal Indeks Harga Saham Gabungan tercatat mengalami koreksi 8,7%.

Investor berekspektasi kinerja emiten sektor barang konsumsi tidak terganggu selama terjadi gejolak di pasar modal. Emiten sektor barang konsumsi juga diuntungkan daya beli masyarakat masih tetap terjaga. Secara historikal, pada saat krisis ekonomi terjadi permintaan masyarakat terhadap barang konsumsi masih tetap tinggi. ([www.indonesiainancetoday.com](http://www.indonesiainancetoday.com))

*Return on asset* (ROA) yang mengukur keefisienan suatu perusahaan dalam menghasilkan *return* dari asetnya (Mc Clure,2009). ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan *asset* perusahaan yang menggambarkan efisiensi operasional perusahaan. Selain itu peneliti juga memasukkan variabel ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan, karena variabel ROE merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE juga merupakan suatu *basic test* seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan uang investor.

Rahayu (2010) menemukan hasil penelitian bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu pula dengan Carningsih (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi pada penelitian Puspitasari (2011) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal serupa juga dinyatakan pada penelitian Yuliana, Akbar, dan Aprilia (2012) yaitu *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Alexandri (2008 : 200) dalam Rinati (2009) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan bersih setelah di potong pajak. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor.

Rinati (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal serupa juga disampaikan oleh Kuswantari (2010) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil lain di temukan pada penelitian Ratih (2011) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini masih topik yang penting untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
  - a. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011?
  - b. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011?
  - c. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011.
2. Untuk menganalisis *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011.
4. Untuk menganalisis pengaruh parsial:
  - a. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011.
  - b. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011.
  - c. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan/referensi empiris berkaitan dengan kinerja keuangan (*Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*), dan Nilai Perusahaan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut :

1) Bagi Perusahaan (Emiten)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan mengambil keputusan investasi yang tepat dalam memilih perusahaan dan dapat menambah pengetahuan investor.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penelitian ini dibagi menjadi lima BAB, format penulisan disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I pada penelitian ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini meliputi tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian serta ruang lingkup penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data penelitian dan pembahasan dari hasil analisis penelitian. Dalam bab ini data hasil penelitian akan diolah sedemikian rupa sehingga hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bisa digeneralisasikan menjadi sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari penelitian ini.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian ini dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, untuk perusahaan, dan investor.